

### Implikatur pada Tuturan Satire dalam *Epic Rap Battles of Presidency 2024* (Kajian Pragmatik)

Elviannur Rahmawati<sup>1\*</sup>, Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman

\*Email: elviasyamc@gmail.com

#### ABSTRAK

Tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* merupakan tayangan yang menyampaikan kritik dan sindiran terhadap capres dan cawapres pada Pemilu 2024 yang dikemas dengan bahasa satire dan disampaikan melalui *battle rap*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur dari tuturan satire yang terdapat pada tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Adapun data dari penelitian yaitu berupa tuturan satire yang terdapat dalam tayangan YouTube dengan judul *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* dengan sumber data yaitu kanal YouTube *skinnyindonesian2024*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu metode padan ekstralingual dan metode penyajian data menggunakan metode penyajian informal. Hasil analisis tuturan satire pada tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* menunjukkan terdapat satu jenis implikatur yaitu implikatur nonkonvensional dalam tayangan tersebut. Sedangkan fungsi implikatur yang ditemukan pada tuturan satire terdapat fungsi asertif 11 data, komisif 1 data, ekspresif 4 data, dan direktif 10 data. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa fungsi implikatur yang dominan adalah fungsi implikatur asertif. Dari hasil analisis fungsi implikatur terdapat temuan berupa tuturan yang mengandung fungsi implikatur ganda di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam satire politik dapat memunculkan multitafsir.

**Kata kunci:** *epic rap battles of presidency 2024*, implikatur, pragmatik, satire, tuturan

#### ABSTRACT

*Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* is a show that delivers criticism and satire towards the presidential and vice presidential candidates in the 2024 election, packaged in satirical language and delivered through battle rap. This study aims to describe the types and functions of implicatures in the satirical statements found in the *Epic Rap Battles of Presidency 2024* show. This study is a literature review using a qualitative approach. The data for this study consists of satirical statements found in a YouTube show titled *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024*, with the data source being the YouTube channel *skinnyindonesian2024*. The data collection method used is the observation method with the basic technique of eavesdropping and the advanced technique of free observation without speaking. Meanwhile, the data analysis method used was the extralinguistic matching method and the data presentation method used the informal presentation method. The results of the analysis of satirical speech in the *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* show that there is one type of implicature, namely non-conventional implicature in the broadcast. Meanwhile, the implicature functions found in satirical

speech include 11 assertive data, 1 commissive data, 4 expressive data, and 10 directive data. Based on these results, it can be seen that the dominant implicature function is the assertive implicature function. From the results of the implicature function analysis, there were findings in the form of discourse containing multiple implicature functions. This shows that the use of language in political satire can give rise to multiple interpretations.

**Keywords:** *epic rap battles of presidency 2024, implicature, pragmatic, satire, speech*

### A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi sangat penting dalam hal menyampaikan sesuatu, salah satunya adalah untuk menyampaikan kritik. Pada masa setelah pemilu, kritikan dan juga sindiran mengenai isu-isu politik masih sering dibicarakan di dalam media sosial. Isu yang paling sering diangkat di media sosial seperti X adalah isu-isu terkait calon presiden dan wakilnya. Contohnya seperti isu kasus pelanggaran HAM, politik dinasti, pelanggaran etika, politik identitas, kasus wadas, *food estate*, dan lain sebagainya.

Pada tanggal 10 Februari 2024, kanal YouTube *skinnyindonesian24* mengunggah video yang berisikan isu-isu yang berkaitan dengan Pemilihan Presiden 2024. *Skinnyindonesian24* merupakan kanal YouTube yang didirikan oleh kakak beradik yaitu Andovi da Lopez dan Jovial da Lopez. Andovi da Lopez dan Jovial da Lopez merupakan youtuber, komedian, dan juga aktor. Kanal YouTube *skinnyindonesian24* sering kali mengangkat isu-isu yang terjadi di Indonesia terutama isu politik. Namun, pada tahun 2021 kanal YouTube *skinnyindonesian24* menyatakan pensiun atau pamit dan berhenti mengunggah konten di YouTube. Setelah dua tahun tidak mengunggah konten karena menyatakan pensiun, *skinnyindonesian24* kembali mengunggah konten berupa *Epic Rap Battles of Presidency* yang juga pernah mereka unggah pada tahun 2014 dan 2019. Isu-isu serta hal-hal yang ingin disampaikan oleh *skinnyindonesian24* lewat karya-karyanya tidak serta merta disampaikan secara gamblang tetapi disampaikan melalui kalimat yang mengandung makna tersirat di dalamnya.

Video bertajuk *Anis VS Ganjar VS Prabowo - Epic Rap Battle of Presidency 2024* diproduksi oleh Chandraliow, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez. Tidak seperti *Epic Rap Battles of Presidency* tahun 2014 dan 2019, pada tahun 2024 yang melakukan *battle rap* tidak hanya capres tetapi juga cawapres dan mantan-mantan Presiden Indonesia. *Battle rap* tersebut dilakukan oleh orang lain yang memerankan masing-masing tokoh serta menggunakan pakaian dan berdandan seperti tokoh yang diperankan. *Epic Rap Battles of Presidency 2024* berisikan kritikan dan juga sindiran yang disampaikan secara implisit dengan menggunakan kata-kata yang tidak kasar. Para capres dan cawapres akan melontarkan kritikan dan sindiran yang dikemas dalam bentuk rap kepada satu sama lain. Isi rap yang disampaikan merupakan kelemahan satu sama lain yang juga sering kali muncul dan dibahas di media sosial oleh para pendukung masing-masing paslon.

Berbeda dengan kritikan dan sindiran di media sosial yang kebanyakan menggunakan kata-kata kasar berupa sarkasme, kritikan dan juga sindiran dalam *battle rap* tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sopan. Dari hal tersebut terlihat bahwa bahasa memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan kritik serta sindiran. Dalam hal ini, satire dapat digunakan untuk menyampaikan kritikan serta sindiran dengan cara yang santai dan tidak terlihat menjatuhkan. Menurut Keraf (1991), satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

Kritikan dan sindiran yang disampaikan dalam bentuk satire memiliki makna yang tidak sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Tuturan satire yang terdapat di dalam tayangan *Anis VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battle of Presidency 2024* dapat dianalisis dengan menggunakan implikatur. Menurut Grice (dalam Yendra, 2018), istilah implikatur dipakai untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur, yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur tersebut dalam ujarannya.

Penelitian mengenai implikatur juga sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai upaya untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks pragmatik. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi kajian pustaka pada penelitian ini, antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alvianto dan Indrawati (2022) dengan judul “Implikatur Percakapan dalam Channel YouTube Kowardan-19: Kajian Pragmatik”, Zumaro dan Utomo (2021) dengan judul “Implikatur Percakapan dalam Sinetron Dunia Terbalik Episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian Pragmatik”, dan Yuniati dkk (2020) dengan judul “Implikatur dalam Wacana Kampanye Pemilihan Legislatif 2019”. Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Alvianto dan Indrawati (2022) bertujuan untuk menemukan fungsi implikatur, lalu penelitian yang dilakukan oleh Zumaro dan Utomo (2021) bertujuan untuk mendeskripsikan sumber implikatur dan bentuk implikatur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dkk (2020) bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada identifikasi jenis implikatur (konvensional dan nonkonvensional) tanpa menelaah fungsi ilokusi dan efek pragmatiknya secara mendalam. Padahal, dalam konteks satire politik, fungsi ilokusi tidak hanya menyampaikan maksud pembicara, tetapi juga membentuk citra, mengukuhkan atau menggoyahkan legitimasi tokoh, serta mempengaruhi persepsi publik terhadap isu politik tertentu. Dengan kata lain, studi-studi sebelumnya belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana implikatur bekerja sebagai alat strategi retorik dan ideologis dalam wacana satire politik digital.

Dari sisi konteks sosial-budaya, belum banyak penelitian yang menggali interaksi antara bahasa, humor, dan kekuasaan dalam ranah media daring di Indonesia.

Padahal, tayangan seperti *Epic Rap Battles of Presidency 2024* memperlihatkan bahwa humor bukan sekadar hiburan, melainkan arena simbolik tempat berlangsungnya negosiasi identitas dan dominasi politik. Analisis terhadap tuturan dalam video ini membuka ruang untuk memahami bagaimana masyarakat digital Indonesia memproduksi dan menafsirkan pesan politik melalui medium satire.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada identifikasi jenis implikatur (konvensional dan nonkonvensional) tanpa menelaah fungsi ilokusi dan efek pragmatiknya secara mendalam. Padahal, dalam konteks satire politik, fungsi ilokusi tidak hanya menyampaikan maksud pembicara, tetapi juga membentuk citra, mengukuhkan atau menggoyahkan legitimasi tokoh, serta mempengaruhi persepsi publik terhadap isu politik tertentu. Dengan kata lain, studi-studi sebelumnya belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana implikatur bekerja sebagai alat strategi retorik dan ideologis dalam wacana satire politik digital.

Dari sisi konteks sosial-budaya, belum banyak penelitian yang menggali interaksi antara bahasa, humor, dan kekuasaan dalam ranah media daring di Indonesia. Padahal, tayangan seperti *Epic Rap Battles of Presidency 2024* memperlihatkan bahwa humor bukan sekadar hiburan, melainkan arena simbolik tempat berlangsungnya negosiasi identitas dan dominasi politik. Analisis terhadap tuturan dalam video ini membuka ruang untuk memahami bagaimana masyarakat digital Indonesia memproduksi dan menafsirkan pesan politik melalui medium satire.

Penelitian mengenai “Implikatur pada Tuturan Satire dalam tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024*” penting untuk dilakukan mengingat banyaknya kritikan dan juga sindiran di media sosial yang disampaikan dengan cara yang kasar dan terkesan tidak sopan. Penelitian ini dapat membantu penonton untuk dapat menangkap makna yang ingin disampaikan melalui *battle rap* pada tayangan tersebut. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur yang terdapat pada tuturan satire dalam tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024*.

## **B. LANDASAN TEORI**

Landasan teori berperan penting dalam memberikan dasar konseptual bagi penelitian. Penelitian ini berfokus pada implikatur yang merupakan bagian dari pragmatik. Menurut Yule (1996) yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu pragmatik berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar/pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari tentang analisis maksud dari pembicara dari pada kosakata itu sendiri. Maka dari itu studi pragmatik perlu mengikutsertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan.

Fokus penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan fungsi implikatur yang terdapat dalam tuturan satire. Grice (1975) memperkenalkan istilah *implicate* serta tuturannya yaitu *implicature* dan *implicatum*. Menurut Grice (1975), seorang penutur dapat dikatakan mengimplikasikan sesuatu ketika ia mengucapkan suatu pernyataan yang memiliki makna berbeda dengan makna literal yang diucapkan. Dengan kata lain, apa yang keluar dari mulut penutur tidak selalu sama dengan maksud yang ingin disampaikan. Sedangkan Yulianti & Utomo (2020) mendefinisikan implikatur sebagai ilmu atau kajian yang menjelaskan tuturan atau ujaran penutur yang mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dikatakan penutur.

Grice (1975) membedakan implikatur menjadi dua jenis yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional. Menurut Grice (1975), implikatur konvensional adalah makna tambahan yang melekat secara tetap pada kata atau ungkapan tertentu terlepas dari konteks percakapan. Implikatur konvensional tidak harus muncul dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks tertentu untuk menafsirkannya (Yule, 2006). Implikatur konvensional adalah implikatur yang bersifat umum dan konvensional sehingga semua orang sudah mengetahui maksud atau pengertian mengenai suatu hal tertentu berdasarkan konvensi yang telah ada (Kuntarto & Gafar, 2016). Sedangkan implikatur nonkonvensional menurut Grice (1975) dapat disebut sebagai implikatur percakapan merupakan implikatur yang tidak berasal dari makna kata secara langsung, melainkan dari cara penutur menyampaikan informasi dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, implikatur nonkonvensional bisa berbeda-beda sesuai situasi dan dapat ditarik melalui penalaran. Implikatur nonkonvensional memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi karena pemahaman terhadap hal "yang dimaksudkan" sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan (Kuntarto & Gafar, 2016).

Fungsi implikatur pada penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi yang telah dijabarkan oleh Searle (dalam Senft, 2014) sebagai dasar kategorisasi fungsi implikatur karena tuturan yang disampaikan memiliki fungsi untuk membuat mitra tutur melaksanakan suatu tindakan. Fungsi implikatur demikian terdiri dari (1) fungsi implikatur asertif yang berfungsi untuk menyatakan penerimaan atau penolakan serta penyajian fakta, (2) fungsi implikatur deklaratif untuk mengubah dunia mitra tutur melalui pernyataan kondisi ketidakbersalahan mitra tutur, (3) fungsi implikatur komisif untuk menggugah komitmen pada mitra tutur untuk melakukan sesuatu, (4) fungsi implikatur ekspresif yang menyatakan perasaan penutur melalui tuturannya, (5) fungsi implikatur direktif yang meliputi meminta dan mengajak.

### C. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kepustakaan atau biasa disebut studi pustaka dan memanfaatkan pendekatan kualitatif dalam melakukan analisis data. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan cara



mengumpulkan data yang relevan untuk diteliti. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah tuturan dalam tayangan berjudul *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles Of Presidency 2024* yang diunggah di kanal YouTube *skinnyindonesian24* pada 10 Februari 2024 dengan durasi video 9:06 menit. Sumber data dalam penelitian ini adalah kanal YouTube *skinnyindonesian24*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak dengan seksama dialog dari tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* yang menjadi objek dari penelitian ini. Setelah melakukan teknik simak, peneliti melakukan teknik sadap yang dilakukan dengan penyesuaian terhadap bahasa yang digunakan. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) karena peneliti hanya sebagai pengamat menggunakan bahasa dan tidak terlibat di dalam proses penggunaan bahasa tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat di mana peneliti melakukan pencatatan data-data yang relevan dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual pada penelitian ini digunakan untuk melihat bagaimana masalah bahasa berupa penggunaan bahasa satire dalam tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Battles Of Presidency 2024* dan hubungannya dengan makna yang terandung dalam bahasa yang digunakan serta informasi mengenai isu-isu yang bersangkutan. Lalu, metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode ini digunakan untuk menyajikan hasil penelitian berupa jenis dan fungsi implikatur pada tuturan satire yang terdapat dalam tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024*. Penyajian data berupa tuturan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsinya dalam bentuk tabel. Setelah diklasifikasikan dalam bentuk tabel, data tuturan satire yang diperoleh akan dideskripsikan dan dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi terkait jenis dan fungsi implikatur yang terdapat pada tuturan yang mengandung satire dalam tayangan YouTube *Epic Rap Battles of Presidency 2024*.

##### **1. Hasil Analisis Jenis Implikatur pada Tuturan Satir dalam *Epic Rap Battles of Presidency 2024***

Implikatur terbagi menjadi dua yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional. Berdasarkan hasil analisis tuturan satire yang ditemukan pada tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024*, jenis implikatur yang muncul hanya

implikatur nonkonvensional sejumlah 26 data. Implikatur nonkonvensional adalah makna yang muncul berdasarkan konteks yang melingkupinya.

### Data No. 1

Prabowo : “Mas Anies, Mas Anies. Mas Ganjar, Mas Ganjar. Sorry ya, sorry ye. Akhirnya pemilu kali ini saya menang.”

Tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* ditayangkan pada tanggal 10 Februari 2024 tepat 4 hari sebelum Pemilihan Umum Presiden Indonesia berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024 berlangsung. Pada Pemilihan Presiden 2024 terdapat 3 pasangan bakal calon presiden dan wakil presiden, yakni Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar pada nomor urut 1, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka pada nomor urut 2, serta Ganjar Pranowo-Mahfud MD pada nomor urut 3. Penetapan hasil Pilpres 2024 ditetapkan pada tanggal 20 Maret 2024 oleh KPU saat Rapat Pleno Terbuka Penetapan Hasil Pemilu 2024 Tingkat Nasional yang diadakan di Kantor KPU. Tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024* berisikan *battle rap* antar bakal capres dan cawapres yang diperankan oleh orang lain dan mengangkat isu-isu politik yang berlangsung sebelum Pemilihan Presiden 2024.

Pada tuturan tersebut terdapat permintaan maaf dengan menggunakan kata *sorry* yang berarti *maaf*. Kata *maaf* pada KBBI edisi VI (2023) berarti ungkapan permintaan ampun atau penyesalan. Pernyataan pada tuturan tersebut tidak menunjukkan permintaan maaf secara harfiah karena penutur tidak menunjukkan adanya penyesalan justru menunjukkan kesombongan dengan mengatakan bahwa ia menang pada pemilu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan pada data di atas termasuk implikatur nonkonvensional karena makna yang ingin disampaikan tidak berdasarkan pada struktur kata tetapi berdasarkan konteks.

Tuturan “Akhirnya pemilu kali ini saya menang!” dituturkan oleh tokoh Prabowo sebelum Pemilu 2024 berlangsung yang berarti tuturan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada. Pemilu 2024 dilaksanakan pada 14 Februari 2024 dan penetapan hasil Pemilu 2024 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2024 sedangkan tuturan tersebut muncul pada tanggal 10 Februari 2024 yang berarti belum ada hasil pasti mengenai siapa yang menang pada Pemilu 2024. Secara tidak langsung tuturan tersebut menunjukkan keyakinan dari penutur terhadap hasil Pemilu 2024.

### Data No. 2

Anies : “Amin, Bapak menang pemilu ini. Kan Bapak sudah direstui Pak Jokowi.”

Kata *amin* pada KBBI edisi VI (2023) berarti terimalah, kabulkanlah, demikianlah hendaknya (dikatakan pada waktu berdoa atau sesudah berdoa). Penggunaan kata *amin* pada tuturan tersebut sebagai bentuk harapan dari penutur. Pada tuturan di atas terdapat penggunaan kata *direstui* dengan kata dasar yaitu *restu* yang dalam KBBI edisi VI (2023) berarti berkat, doa, dan dapat juga berarti pengaruh baik atau buruk. Tuturan “Kan Bapak sudah direstui Pak Jokowi.” menjadi pendukung untuk tuturan sebelumnya yaitu mengenai harapan untuk kemenangan seseorang yang disebut *bapak* pada tuturan tersebut. Tuturan pada data di atas dituturkan setelah tokoh Prabowo mengatakan “Mas Anies, Mas Anies. Mas Ganjar, Mas Ganjar. *Sorry ya, sorry ye*. Akhirnya pemilu kali ini saya menang.”, dapat dilihat bahwa yang dimaksud *bapak* oleh penutur adalah tokoh Prabowo. Tuturan pada data di atas menunjukkan keyakinan penutur bahwa terdapat pengaruh atau dukungan dari Jokowi yang menjadi faktor jika Prabowo menang dalam Pemilu 2024.

Keyakinan penutur mengenai adanya pengaruh atau dukungan Jokowi jika Prabowo benar menang pada Pemilu 2024 dapat berkaitan dengan pemberitaan mengenai pertemuan Jokowi dan Prabowo pada 5 Januari 2024 yang menuai banyak kritik dan dianggap tidak etis. Pertemuan tersebut dianggap sebagai bentuk dukungan kepada calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 2 yaitu Prabowo dan Gibran. Tuturan pada data di atas sebagai bentuk menyampaikan kritik secara tidak langsung.

### Data No. 3

Anies : “Mas Ganjar kamu gak usah ketawa-ketiwi, sana minta izin sama Ibu Megawati.”

Tuturan pada data di atas mengandung modus kalimat imperatif di mana terdapat penggunaan kata perintah dan larangan. Kalimat “Mas Ganjar kamu gak usah ketawa-ketiwi” merupakan bentuk larangan untuk tidak melakukan suatu tindakan. Sedangkan kalimat “sana minta izin sama Ibu Megawati” merupakan sebuah perintah atau instruksi untuk melakukan sesuatu yaitu meminta izin. Tuturan tersebut tidak hanya mengandung permintaan biasa, tetapi juga mengandung sindiran terhadap Gajar yang dianggap perlu meminta izin terlebih dahulu kepada Megawati dan dianggap tidak memiliki kebebasan.

Sindiran yang disampaikan melalui tuturan tersebut berhubungan dengan konteks di mana Ganjar Pranowo merupakan calon presiden 2024 yang juga merupakan kader partai PDIP, di mana Megawati sebagai ketua umum partai tersebut. Pernyataan tersebut terlihat seperti perintah tetapi jika dilihat dari konteks politik, tuturan tersebut merupakan sebuah sindiran yang ditujukan kepada Ganjar yang dianggap tidak memiliki kemandirian politik dan berada di bawah perintah Megawati.



Data tuturan satir yang dituturkan oleh tokoh Anies di atas termasuk jenis implikatur nonkonvensional karena terdapat makna tidak langsung yang dapat dimaknai berdasarkan konteksnya.

### Data No. 4

Anies : “Saya tidak pernah mengkhianati, tolong bercermin sama partai sendiri. Banyak kader dan politisi yang dipecat kanan kiri. Saya juga tinggal tunggu untuk Pak Ganjar pergi. Masih sakit hati, ya? Jokowi mengkhianati PDI.”

Konteks dari tuturan tersebut yaitu Pemilu 2024, di mana Ganjar Pranowo merupakan calon presiden yang diusung oleh partai PDIP. Tuturan tersebut dituturkan sebagai respon dari tuturan sebelumnya yang dituturkan oleh Ganjar yaitu “Saya itu setia, ingat siapa yang berjasa, gak seperti pak Anies yang mengkhianati anda”.

Tuturan pada data tersebut juga menggunakan kata *bercemin* yang dalam KBBI edisi VI (2023) berarti melihat muka atau diri sendiri dalam cermin. Penggunaan kata *bercermin* sebagai bentuk sindiran agar mitra tutur dapat introspeksi dan melihat keadaan partai sendiri. Tuturan “Jokowi mengkhianati PDI” dapat dipahami dengan melihat konteks Pilpres 2024 di mana presiden Jokowi merupakan kader PDIP, partai yang mengusung Ganjar sebagai calon presiden. Pada Pilpres 2024 terdapat pemberitaan mengenai Jokowi yang diduga memberikan dukungan kepada calon presiden Prabowo Subianto karena pertemuannya dengan Prabowo pada 5 Januari 2024. Hal tersebut menimbulkan anggapan bahwa Jokowi *mengkhianati* PDI. Pertanyaan “Masih sakit hati ya?” sebagai asumsi penutur bahwa mitra tutur menyatakan tuduhan karena dorongan dari keadaan yang terjadi di partainya sendiri. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan retorik yang digunakan penutur untuk membalas pernyataan mitra tutur sebelumnya dengan sindiran terhadap keadaan di partai mitra tutur sendiri.

### Data No. 5

Anies : “Pak Prabowo, segitu hausakah Bapak untuk berkuasa? Menggunakan dan menghalalkan segala cara? Pak Prabowo tidak tahan untuk menjadi oposisi? Menggunakan anak presiden untuk melangkahi konstitusi. Itu namanya pelanggaran etika, kita harus introspeksi dan berdoa.”

Tuturan satire pada data di atas memiliki modus kalimat interogatif karena tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk pertanyaan, namun pertanyaan tersebut tidak

bertujuan untuk mendapatkan jawaban melainkan untuk menyampaikan kritik dan sindiran. Pertanyaan retorik pada tuturan di atas menyampaikan dugaan atau tuduhan terhadap seseorang yang dimaksud karena setelah mengajukan pertanyaan, penutur menuturkan klaim bahwa apa yang dipertanyakan merupakan tindakan pelanggaran etika, penutur juga memberikan saran atau perintah untuk introspeksi. Adanya pernyataan tersebut seolah apa yang dipertanyakan memang benar dilakukan oleh seseorang yang dimaksud oleh penutur.

Konteks dari tuturan tersebut yaitu Pemilu 2024, di mana Prabowo Subianto mencalonkan diri sebagai calon presiden bersama Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Tuturan “Pak Prabowo, segitu hauskah Bapak untuk berkuasa?” merupakan bentuk pertanyaan retorik yang disampaikan untuk mengkritik ambisi agar dapat berkuasa. Pada tuturan “Menggunakan anak presiden untuk melangkahi konstitusi” tersebut terdapat frasa *anak presiden* yang merujuk pada Gibran yang merupakan putra sulung Presiden Jokowi dan terdapat frasa *melangkahi konstitusi* yang mengacu pada konteks politik di mana Gibran yang pada saat itu mencalonkan diri sebagai calon wakil presiden belum memenuhi syarat usia cawapres (minimal 40 tahun) tetapi akhirnya tetap bisa maju sebagai cawapres karena putusan MK mengenai batas usia.

### Data No. 6

Ganjar : “Waduh waduh waduh, untung saya di tengah. Karena dua orang di sebelah saya penuh dengan amarah.”

Tuturan tersebut dituturkan oleh tokoh Ganjar pada tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* di mana terdapat tokoh lain yaitu tokoh Prabowo dan tokoh Anies yang saling berdebat. Pada tayangan tersebut di menit ke 00:38-02:40 lebih banyak dialog yang dituturkan oleh tokoh Prabowo dan tokoh Anies yang saling menyerang. Jika dilihat dari konteks tersebut, maka yang dimaksud *dua orang* pada tuturan tersebut adalah tokoh Prabowo dan tokoh Ganjar. Penggunaan frasa *di tengah* bukan untuk menunjukkan posisi fisik dari penutur melainkan untuk menunjukkan bahwa penutur tidak terlibat dalam konflik yang terjadi antara *dua orang* yang sedang berdebat. Jika dilihat dari bentuknya, tuturan pada data no. 6 tersebut memiliki modus kalimat deklaratif karena berisi pernyataan bukan perintah ataupun pertanyaan. Penggunaan seruan “Waduh waduh waduh” dilanjutkan dengan pernyataan “untung saya di tengah” menunjukkan ekspresi dari penutur yang menunjukkan keheranan serta enggan untuk terlibat.

### Data No. 7

Ganjar : “Pak mending pake omon-omon dan pasukan nangis. TikTok

live dulu lah dengan pendukung si paling desakmu, Nies.”

Sebelum Pemilihan Presiden 2024 berlangsung, para capres dan cawapres akan melakukan kampanye untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Calon presiden nomor urut 1 yaitu Anies Baswedan mengadakan kampanye melalui program diskusi Desak Anies untuk menyampaikan gagasan dan menjawab isu tertentu yang ditanyakan oleh audiens yang hadir. Jika dilihat dari konteks tersebut, istilah *si paling desak* pada data tuturan di atas merujuk pada pendukung Anies. Pada tuturan tersebut juga terdapat istilah *omon-omon* dan *pasukan nangis*. Istilah *omon-omon* adalah istilah yang diucapkan oleh Prabowo Subianto pada Debat Capres 2024 dan sempat ramai di media sosial. Sedangkan *pasukan nangis* adalah istilah yang sering digunakan untuk pendukung Prabowo yang sering kali menunjukkan ekspresi emosional berlebih di depan publik.

Tuturan tersebut termasuk jenis implikatur nonkonvensional karena terdapat penggunaan istilah *omon-omon*, *pasukan nangis*, dan *si paling desak* yang merupakan bentuk sindiran yang tidak dapat dimaknai secara literal melainkan harus melihat dari konteksnya. Penggunaan istilah *omon-omon* digunakan sebagai sindiran terhadap Prabowo yang dianggap hanya dapat beretorika tanpa tindakan nyata, sedangkan istilah *pasukan nangis* sebagai bentuk sindiran terhadap pendukung Prabowo yang dianggap terlalu emosional. Jika dilihat dari bentuknya, tuturan tersebut memiliki modus kalimat imperatif karena terdapat penggunaan kata *mending*. Kata *mending* menurut KBBI edisi VI (2023) berarti lebih baik (daripada yang lain); agak baik; lumayan. Kata tersebut digunakan untuk menyampaikan sindiran secara tidak langsung melalui sebuah saran.

## 2. Hasil Analisis Fungsi Implikatur pada Tuturan Satir dalam *Epic Rap Battles of Presidency 2024*

Fungsi implikatur yang terdapat pada tuturan satire dalam tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024* antara lain yaitu asertif, komisif, ekspresif, dan direktif. Dari 26 data tuturan ditemukan fungsi implikatur asertif sebanyak 11 data, komisif 1 data, ekspresif 4 data, dan direktif 10 data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan fungsi implikatur yang paling sering muncul yaitu fungsi implikatur asertif. Fungsi implikatur asertif paling banyak ditemukan dari 26 data tuturan satire karena pada data tuturan tersebut kebanyakan merupakan tuturan yang menyampaikan pernyataan tanpa diikuti perintah, janji, maupun bentuk ekspresif. Dari 26 data tuturan satire tidak ditemukan tuturan yang memiliki fungsi implikatur deklaratif karena tidak ada tuturan yang berfungsi untuk mengubah suatu keadaan.

### a. Fungsi Implikatur Asertif

### Data No. 2

Anies : “Amin, Bapak menang pemilu ini. Kan Bapak sudah direstui Pak Jokowi.”

Tuturan tersebut muncul pada tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* yang tayang pada tanggal 10 Februari 2024 yaitu sebelum Pemilu 2024 berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024 dan sebelum adanya penetapan hasil Pemilu 2024 pada tanggal 20 Maret 2024. Tuturan pada data di atas dituturkan oleh tokoh Anies setelah tokoh Prabowo menuturkan “Mas Anies, mas Anies. Mas Ganjar, mas Ganjar. *Sorry* ya, *sorry* ye. Akhirnya pemilu kali ini saya menang” yang menunjukkan klaim kemenangan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa yang dimaksud *bapak* pada data tuturan no. 2 adalah tokoh Prabowo. Pada tuturan tersebut terdapat kata *direstui* yang merujuk pada pengaruh Jokowi atas kemenangan mitra tutur. Tuturan tersebut menunjukkan opini atau keyakinan dari penutur terhadap adanya pengaruh dukungan dari Jokowi jika mitra tutur yaitu tokoh Prabowo menang dalam Pemilu 2024 sesuai dengan klaim kemenangan yang disampaikan mitra tutur pada tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024*. Tuturan tersebut sebagai sindiran terhadap klaim kemenangan yang dituturkan oleh tokoh Prabowo. Dapat dilihat bahwa fungsi implikatur yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah asertif, di mana tujuan dari tuturan tersebut dituturkan adalah untuk menyampaikan opini pribadi penutur yang disampaikan melalui sindiran.

### Data No. 4

Anies : “Saya tidak pernah mengkhianati, tolong bercermin sama partai sendiri. Banyak kader dan politisi yang dipecat kanan kiri. Saya juga tinggal tunggu untuk Pak Ganjar pergi. Masih sakit hati, ya? Jokowi mengkhianati PDI.”

Pada tuturan “Saya tidak pernah mengkhianati” penutur menyampaikan klaim bahwa ia tidak pernah berkhianat. Tuturan tersebut muncul untuk membantah tuduhan yang dituturkan oleh tokoh Ganjar pada tayangan *Epic Rap Battles of Presidency 2024* yaitu “Saya itu setia, ingat siapa yang berjasa, gak seperti pak Anies yang mengkhianati anda”. Tuturan “tolong bercermin sama partai sendiri.” berkaitan dengan tuturan selanjutnya yaitu “Banyak kader dan politisi yang dipecat kanan kiri.”, pada tuturan tersebut penutur memberikan kritik terhadap mitra tutur agar dapat introspeksi diri sebelum mengkritik orang lain.

Tuturan “Jokowi mengkhianati PDI” merupakan pendapat dari penutur yang berkaitan dengan konteks Jokowi yang pada saat itu merupakan kader PDIP, di mana

PDIP mengusung Ganjar sebagai capres tetapi Jokowi dinilai lebih mendukung Prabowo pada Pemilu 2024. Isu dukungan Jokowi terhadap Prabowo muncul setelah pertemuannya dengan Prabowo pada tanggal 5 Januari 2024 di mana Jokowi masih menjabat sebagai Presiden RI dan Prabowo sebagai calon presiden pada Pemilu 2024, pertemuan tersebut memunculkan anggapan bahwa Jokowi mengkhianati PDI. Tuturan pada data no. 4 memiliki fungsi implikatur asertif karena berisi menyampaikan pernyataan sebagai respon penutur terhadap tuturan dari tokoh Ganjar serta menyampaikan opini pribadinya.

### **b. Fungsi Implikatur Komisif**

#### **Data No. 1**

Prabowo : “Mas Anies, Mas Anies. Mas Ganjar, Mas Ganjar. *Sorry ya, sorry ye.* Akhirnya pemilu kali ini saya menang.”

Pada tuturan tersebut terdapat penggunaan kata bahasa Inggris yaitu *sorry* yang berarti *maaf*. Secara literal, tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai permintaan maaf tetapi jika dilihat dari tuturan selanjutnya di mana penutur mengatakan “Akhirnya pemilu kali ini saya menang.”, bukan permintaan maaf yang sebenarnya ingin penutur sampaikan. Tuturan tersebut muncul pada tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* yang tayang pada 10 Februari 2024 yaitu sebelum Pemilu 2024 dilaksanakan pada 14 Februari 2024 yang berarti belum diketahui siapa yang menjadi pemenang atau Presiden dan Wakil Presiden 2024. Tetapi pada tuturan tersebut terdapat penggunaan kata *akhirnya* yang dalam KBBI edisi VI (2023) berarti *kesudahannya*. Penutur menggunakan kata *akhirnya* seolah Pemilu 2024 sudah berlangsung dan penutur merupakan pemenang pada Pemilu 2024 tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang dikatakan oleh penutur bukan merupakan fakta yang terjadi melainkan keyakinan dari penutur.

Tuturan pada data di atas menunjukkan komitmen atau janji terhadap keadaan di masa depan melalui tuturan yang berisi keyakinan diri dari penutur yang mengatakan sudah menang pada pemilu padahal Pemilu 2024 belum berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, data tuturan di atas memiliki fungsi implikatur komisif karena menyampaikan komitmen terhadap kemenangan pada Pemilu 2024 yang disampaikan secara implisit.

### **c. Fungsi Implikatur Ekspresif**

#### **Data No. 7**

Ganjar : “Pak mending pake omon-omon dan pasukan nangis. TikTok



live dulu lah dengan pendukung si paling desakmu, Nies.”

Dalam konteks Pemilu 2024, istilah *omon-omon* sering kali dikaitkan dengan capres Prabowo Subianto karena istilah tersebut diucapkan oleh Prabowo Subianto pada Debat Capres 2024 dan sempat ramai di media sosial, sedangkan istilah *pasukan nangis* dikaitkan dengan pendukung Prabowo yang dianggap emosional. Pada tuturan di atas penutur menyebut *si paling desak*, frasa tersebut merujuk pada pendukung Anies karena pada akhir tuturan penutur menyebut nama Nies yang berarti panggilan kepada Anies. Istilah *si paling desak* juga relevan dengan kampanye yang digelar oleh Tim 01 Anies-Muhaimin yaitu program diskusi Desak Anies. Istilah *si paling desak* merujuk kepada pendukung Anies.

Tuturan pada data di atas memiliki fungsi implikatur ekspresif di mana penutur menyampaikan sindiran terhadap seseorang. Tuturan “TikTok live dulu lah dengan pendukung di paling desakmu, Nies” merupakan sindiran yang berbentuk ejekan terhadap gaya kampanye Anies. Tuturan “Pak mending pake omon-omon dan pasukan nangis.” menunjukkan sindiran terhadap seseorang yang dipanggil *pak* oleh penutur. Kata *omon-omon* dalam bahasa Jawa berarti *omong kosong*. Penggunaan kata tersebut dapat dikatakan sebagai sindiran terhadap seseorang yang dianggap mengatakan omong kosong. Pada tuturan tersebut terdapat penggunaan kata *mending* yang digunakan untuk memberikan saran tetapi tidak menunjukkan perintah secara jelas dan tidak mengharapkan adanya tindakan dari mitra tutur karena tuturan tersebut digunakan sebagai sindiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa tuturan pada data di atas bukan termasuk fungsi implikatur direktif walaupun terdapat saran di dalamnya.

#### d. Fungsi Implikatur Direktif

##### Data No. 3

Anies : “Mas Ganjar kamu gak usah ketawa-ketiwi, sana minta izin sama Ibu Megawati.”

Pada tuturan tersebut penutur menyebut dua nama yaitu Ganjar dan Megawati di mana kedua tokoh tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Tuturan tersebut muncul pada tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar - Epic Rap Battles of Presidency 2024* yang muncul pada masa Pemilu 2024 di mana Ganjar merupakan calon wakil presiden sekaligus kader PDIP yang diketuai oleh Megawati.

Data tuturan yang dituturkan oleh tokoh Anies mengandung fungsi implikatur direktif karena pernyataan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi tindakan karena terdapat sebuah perintah dan arahan di dalamnya. Tuturan “Mas Ganjar kamu gak usah ketawa-ketiwi” merupakan sebuah larangan karena terdapat penggunaan frasa

*ga usah*, sedangkan tuturan “sana minta izin sama Ibu Megawati” merupakan sebuah perintah yang ditujukan kepada Ganjar. Tuturan yang berisikan perintah tersebut juga sebagai bentuk sindiran terhadap Ganjar yang berkaitan dengan isu di mana Ganjar dianggap sebagai petugas partai karena hanya mengikuti arahan PDIP khususnya dari Megawati selaku ketua umum.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data tuturan satire sebanyak 26 data. Dari 26 data tuturan satire tersebut, jenis implikatur yang ditemukan hanya implikatur nonkonvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa makna dari tuturan-tuturan satire yang ditemukan bergantung pada konteks yang melingkupinya dan makna yang muncul tidak secara langsung melekat pada kata atau frasa, melainkan pada situasi.

Dari 26 data tuturan satire yang ditemukan, terdapat fungsi implikatur asertif sebanyak 11 data, komisif 1 data, ekspresif 4 data, dan direktif 10 data. Fungsi implikatur deklaratif tidak ditemukan pada tuturan satire dalam tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* karena tidak ada tuturan satire yang berfungsi untuk mengubah keadaan secara langsung atau menciptakan keadaan baru. Tuturan satire yang terdapat pada tayangan tersebut tidak menyampaikan keputusan yang dapat mengubah keadaan melainkan menyampaikan sindiran atau kritik yang mengharapkan reaksi dari mitra tutur atau audiens. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan *Anies VS Prabowo VS Ganjar – Epic Rap Battles of Presidency 2024* sebagai bentuk media penyampaian kritik dan sindiran melalui tuturan satire yang mengandung implikatur nonkonvensional dengan beragam fungsi.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul “Implikatur pada Tuturan Satire dalam *Epic Rap Battles of Presidency 2024* (Kajian Pragmatik)” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada Ibu Purwanti, M.Hum., selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan saran yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga penulis disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang yang relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alvianto, M. R., & Indrawati, D. (2022). Implikatur percakapan dalam channel YouTube

- Kowardan-19 : Kajian pragmatik. *SAPALA*, 9(3), 74–84.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI* (Aplikasi Android). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics: Vol. 3 Speech Acts* (pp. 41–58). Academic Press.
- Keraf, G. (1991). *Diksi dan gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntarto, E., & Gafar, A. (2016). Manifestasi prinsip kesantunan, prinsip kerja sama, dan implikatur percakapan pada interaksi di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 30–45.
- Senft, G. (2014). *Understanding pragmatics*. Routledge.
- Yendra. (2018). *Mengenal ilmu bahasa (Lingusitik)*. Deepublish.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. PUSTAKA PELAJAR.
- Yulianti, Y., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis implikatur percakapan dalam tuturan film Laskar Pelangi. *MATAPENA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3, 1–14.
- Yuniati, I., Kusmiarti, R., Kanizar, A., & Suyuthi, H. (2020). Implikatur dalam wacana kampanye pemilihan legislatif 2019. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 276–288. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1249>
- Zumaro, I. J., & Utomo, A. P. Y. (2021). Implikatur percakapan dalam sinetron “dunia tebalik” episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1250>